

**Kepribadian Tokoh dalam Kumpulan Naskah Drama Perjuangan *Laskar Tujuh Belas* Karya Ari Sulisty****Nuraini^a, Noni Andriyani^b**Universitas Islam Riau^{a,b}^anuraini6705@gmail.com, ^bnoniandriyani@edu.uir.ac.id**Diterima: Juli 2022. Disetujui: September 2022. Dipublikasi: Oktober 2022.****Abstract**

Personality psychology, the relationship between memory or observation and development is studied, the relationship between observation and individual adjustment. According to Freud, "the ins and outs of the human soul are composed of three levels, namely: the id (basic drive), ego (conscious regulation between the id and external reality), and the superego (the moral guide of one's aspirations). The method in this study is a descriptive method. The data collection technique in this study was a hermeneutic technique, namely reading, note-taking and drawing conclusions. The data obtained in this study were analyzed in the following steps: (1) classifying the data obtained based on id, ego, and superego issues, (2) analyzing the data that had been grouped based on Sigmund Freud's personality theory, (3) concluding data belonging to the character's personality according to Sigmund Freud's theory, and (4) the data is presented in the analysis and interpretation of the data. The results of the study explain that the psychology of literature related to the character's personality, the element of id is more dominant than the elements of ego and superego. From the data that has been grouped as many as 34 data, 17 data of which are elements of the id which are psychic energy and instincts that pressure humans to fulfill their basic needs, 11 data are elements of the ego which is the only area of the mind that has contact with reality, and 6 superego elemental data.

Keywords: *Laskar Seventeen*, id, ego, superego.**Abstrak**

Psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu. Menurut Freud, "seluk beluk jiwa manusia itu tersusun dalam tiga tingkat, yaitu : id (dorongan dasar), ego (peraturan secara sadar antara id dan realitas luar), dan superego (penuntun moral dari aspirasi seseorang). Metode dalam penelitian ini adalah metode deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulan. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut: (1) mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan permasalahan id, ego, dan superego, (2) menganalisis data yang sudah dikelompokkan berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud, (3) menyimpulkan data yang tergolong kepribadian tokoh sesuai teori Sigmund Freud, dan (4) data tersebut disajikan dalam analisis dan interpretasi data. Hasil penelitian menjelaskan bahwa psikologi sastra yang berhubungan dengan kepribadian tokoh unsur id lebih dominan di dibandingkan dengan unsur ego dan superego. Dari data yang telah di kelompokkan sebanyak 34 data, 17 data di antaranya merupakan unsur id yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar, 11 data unsur ego yang merupakan satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita, dan 6 data unsur superego.

Kata Kunci: *Laskar Tujuh Belas*, id, ego, superego.

1. Pendahuluan

Sastra merupakan karya yang tidak bisa terlepas dari masalah manusia dan kemanusiaan, artinya sastra ditulis berdasarkan kehidupan sosial masyarakat dan menceritakan tentang kebudayaan yang melatarbelakanginya. Sastra merupakan tulisan yang indah hasil pemikiran, ekspresi perasaan dan kecerdasan. Karya sastra bukanlah objek yang sederhana, melainkan objek yang kompleks dan rumit. Oleh karena itu, diperlukan studi tertentu guna menelaah dan menguraikan kekhasan fungsi karya sastra, sejarah sastra, hubungan antarkarya sastra dan hubungan karya sastra dengan karya yang lain (Asnawi, 2020). Karya sastra merupakan hasil ide kreatif seseorang, artinya sebuah karya sastra tidak dimaknai dari luarnya saja namun harus dimaknai secara keseluruhan (Yulia, 2020 : 98). Karena karya sastra pada umumnya berisi tentang permasalahan yang melengkapi kehidupan manusia. Permasalahan itu dapat berupa permasalahan yang terjadi dalam dirinya sendiri maupun diri orang yang berada disekitarnya. Berdasarkan hal inilah semua karya sastra perlu dilakukan penelaahan yang mendalam (Mukhlis & Asnawi, 2019). Sehingga penikmat sastra bergerak lebih jauh dari sekedar pernyataan suka dan tidak suka dari karya sastra yang menikmatinya. Karena itu, karya sastra memiliki dunia sendiri yang merupakan hasil dari pengamatan sastrawan terhadap kehidupan yang diciptakan melalui karyanya. Baik itu berupa novel, puisi, pantun, maupun drama yang bisa dinikmati, dipahami, dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat.

Drama merupakan salah satu bentuk karya sastra yang diperankan oleh para pemain. Drama adalah cerita atau tiruan perilaku manusia yang dipentaskan (Hasanuddin, 1996 : 2). Drama secara singkat dapat dibedakan menjadi dua yaitu drama yang dipentaskan dan drama naskah. Dalam drama, disajikan konflik-konflik yang menimbulkan klimaks kecil hingga klimaks besar karena sesungguhnya drama tidak bisa dipisahkan dengan permasalahan manusia, keduanya saling berhubungan erat. Naskah drama merupakan salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin tokoh dan mempunyai kemungkinan dipentaskan. Sifat atau karakter tokoh yang digiring oleh pengarang melalui peristiwa-peristiwa dalam cerita merupakan pengalaman psikologi sastra. Naskah drama diberi batasan sebagai salah satu jenis karya sastra yang ditulis dalam bentuk dialog yang didasarkan atas konflik batin tokoh dan mempunyai kemungkinan dipentaskan (Abdul, 2018 : 2)

Psikologi sastra merupakan ilmu yang mempelajari tentang kejiwaan individu, yang mempelajari tingkah laku manusia. Psikologi sastra digunakan untuk memahami aspek kejiwaan yang terkandung dalam sebuah karya sastra (Endraswara dalam Wardani et al., 2019 : 7). Psikologi kepribadian adalah ilmu yang mempelajari tentang kepribadian manusia dengan objek penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi tingkah laku manusia. Dalam psikologi kepribadian dipelajari kaitan antara ingatan atau pengamatan dengan perkembangan, kaitan antara pengamatan dengan penyesuaian diri pada individu. Menurut Freud, “seluk beluk jiwa manusia itu tersusun dalam tiga tingkat, yaitu : id (libido atau dorongan dasar), ego (peraturan secara sadar antara id dan realitas luar), dan superego (penuntun moral dari aspirasi seseorang). Kepribadian adalah hasil perkembangan individu sejak masih kecil dan bagaimana cara individu itu dalam berinteraksi sosial dengan lingkungannya (Sumanto dalam Emzir dan Saifur, 2015 : 163).

Kepribadian tokoh memang hal utama yang akan dibahas dalam penelitian yang berjudul “Analisis Kepribadian Tokoh Dalam *Kumpulan Naskah Drama Perjuangan Laskar Tujuh Belas* Karya Ari Sulisty” . Drama ini dikarang oleh Ari Sulisty lahir di Gunung Kidul, Yogyakarta. Lulusan dari Melbourne University Australia. Ia mulai belajar menulis sejak masa kuliah. Selain drama, Ari Sulisty juga memiliki karya sastra lainnya seperti puisi, geguritan (puisi tradisional bahasa bali dan jawa), dan cerita pendek yang pernah dimuat dalam beberapa antologi kampus dan majalah lokal. Ia pernah aktif di Teater Relung UNY sebagai pemain, penulis naskah, dan juga sebagai sutradara. Setelah selesai kuliah ia juga sempat menjadi seorang Dimas Jogja pada tahun 2007. Salah satu karyanya pernah mendapatkan penghargaan sebagai karya terbaik Desiminasi Nasional Literasi pada tahun 2017.

Drama *Laskar Tujuh Belas* menceritakan tentang seorang kakek yang mengenang masa lalunya ketika masa perjuangan mengusir penjajah. Kapten Pardi dan pasukannya kekurangan prajurit untuk menyerang Belanda. Datanglah beberapa warga masyarakat yang ingin bergabung, mereka akhirnya berjumlah tujuh belas. Dalam suatu pertempuran kapten Pardi gugur dan meninggalkan istrinya yang sedang hamil. Didalam drama ini setiap tokoh memiliki aspek kepribadian yang berbeda-beda, seperti id, ego, dan superego. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk meneliti bagaimana kepribadian tokoh dalam drama *Laskar Tujuh Belas* Karya Ari Sulisty.

Kakek : Sebentar lagi tanggal tujuh belas kan? Kenapa belum pasang bendera, kita harus peringati kemerdekaan.

Cucu : Iya kek, sebentar lagi. Kita menunggu ibu pulang dari pasar. Bendera kita sudah usang jadi ibu sedang membeli bendera yang baru. Oh iya, sebentar ya kek, saya ambilkan minum (Sulistyo, 2018 : 6).

Berdasarkan kutipan naskah drama di atas, terdapat unsur kepribadian Id pada tokoh Kakek karena dalam diri kakek muncul rasa kegelisahan ketika melihat bendera yang belum di pasang. Hal ini sesuai dengan pengertian id yaitu energi psikis atau naluri yang menekan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau rasa tidak nyaman. Terlihat tokoh Kakek merasa tidak nyaman karena belum memasang bendera.

Kakek : Terimakasih cucuku, kakek mengantuk...

Cucu : Iya, kakek istirahat dulu. Saya mau bersih-bersih dapur sambil menunggu ibu (Sulistyo, 2018 : 7).

Berdasarkan kutipan naskah drama di atas, terdapat unsur kepribadian ego pada tokoh Cucu karena ia memutuskan untuk membersihkan dapur tanpa di minta siapapun. Hal ini sesuai dengan pengertian ego yaitu mengontrol kesadaran dan mengambil keputusan. Hal ini sejalan dengan pengertian ego yang berorientasi pada prinsip realita dan ego muncul demi menurunkan tegangan yang disebabkan id. Dimana tokoh Cucu segera mengambil keputusan untuk membersihkan dapur, bisa jadi karena ia melihat dapur sudah kotor.

Cucu : Iya kek, sebentar lagi. Kita menunggu ibu pulang dari pasar. Bendera kita sudah usang jadi ibu sedang membeli bendera yang baru. Oh iya, sebentar ya kek, saya ambilkan minum.

Kakek : Terimakasih cucuku, kakek mengantuk.c.

Berdasarkan kutipan naskah drama di atas, terdapat unsur kepribadian Superego pada tokoh Kakek karena ia mengucapkan terimakasih kepada cucunya setelah diberikan air minum. Hal ini sesuai dengan pengertian Superego yang berkaitan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di masyarakat. Superego merupakan komponen moral kepribadian yang terkait dengan standar atau norma masyarakat mengenai baik dan buruk, benar dan salah. Naskah drama ini menyajikan cerita yang menarik untuk diteliti karena menceritakan tentang seorang kakek yang mengingat masa-masa perjuangan saat melawan penjajah di masa lalu. Pasukan yang kekurangan prajurit untuk menyerang penjajah Belanda, kemudian ada beberapa masyarakat yang ingin bergabung untuk melawan penjajah dan akhirnya mereka berjumlah tujuh belas orang. Berbagai konflik seperti pemberontakan, penghianatan, dan pertikaian terjadi saat itu. Maka itulah yang menyebabkan tekanan kejiwaannya tidak beraturan. Berkaitan dengan hal tersebut, karya sastra terutama naskah drama mengandung aspek-aspek jiwa atau psikologi kepribadian para tokoh rekaan yang memiliki bermacam-macam karakter.

2. Metodologi

Metode yang peneliti gunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif yaitu mendeskripsikan dan menyajikan data sesuai dengan analisis isi atau keadaan yang sebenarnya tentang kepribadian tokoh dalam drama *Laskar Tujuh Belas* Karya Ari Sulistiyo. Menurut (Semi, 2012) penelitian deskriptif artinya data terurai dalam bentuk kata-kata atau gambar-gambar, bukan dalam bentuk angka. Data pada umumnya berupa pencatatan, foto-foto, atau dokumen. Teknik pengumpulan data dalam penelitian yang berjudul “ Analisis Kepribadian Tokoh dalam Naskah Drama *Laskar Tujuh Belas* Karya Ari Sulistiyo” , penulis menggunakan teknik hermeneutik yaitu teknik baca, catat, dan simpulan. Teknik ini biasanya dipakai untuk kajian filologi yang mempelajari naskah, maupun kajian sastra yang menelaah roman, novel, dan cerpen. Menurut (Hamidy, 2003) mengemukakan, adapun cara kerja yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah membaca drama secara keseluruhan, dan membaca secara berulang-ulang agar tidak terjadi kesalahan. Mencatat kepribadian tokoh yang terdapat didalam novel yang diteliti menyimpulkan berdasarkan hasil analisis penulis tentang kepribadian tokoh dalam drama *Laskar Tujuh Belas* karya Ari Sulistiyo. Data-data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengklasifikasikan data yang didapat berdasarkan permasalahan id, ego, dan superego.
2. Menganalisis data yang sudah dikelompokkan berdasarkan teori kepribadian Sigmund Freud.
3. Menyimpulkan data yang tergolong kepribadian tokoh sesuai teori Sigmund Freud.

3. Hasil dan Pembahasan

Kepribadian Tokoh Berkaitan dengan Unsur Id

Id adalah energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman (Minderop, 2018:21) Menurut Walgito, Id adalah sifat bawaan manusia sejak lahir, sebagai sistem ia mempunyai fungsi untuk menunaikan prinsip-prinsip kehidupan secara menyeluruh atau dikenal dengan dorongan naluriah. Menurut Sumadi, bahwa Id adalah aspek biologis yang merupakan sistem original di dalam kepribadian. Freud memberi istilah sebagai realitas psikis yang sebenar-benarnya (*the true psychic reality*), karena Id merupakan perasaan dalam diri individu (emosi) atau perasaan subyektif dari manusia, dan tidak mempunyai hubungan dengan kehidupan dunia yang bersifat obyektif. Justru itu Id berisikan sifat-sifat yang ada atau dibawa sejak kelahiran, termasuk insting-insting sebagai *reservoir* sebagai energi psikis yang menggerakkan Ego dan Superego. Bimo Walgito menulis bahwa Id (Das Es), adalah dorongan-dorongan, nafsu-nafsu terhadap sesuatu objek, dimana ia menuntut untuk dapat memenuhi dorongan-dorongan atau nafsu-nafsu tersebut (Hamali, 2018).

Kepribadian Tokoh Berkaitan dengan Unsur Ego

Hasil penelitian menjelaskan bahwa unsur ego dalam drama Laskar Tujuh Belas Karya Ari Sulistiyo lebih sedikit daripada unsur id, dari keseluruhan data tersebut data ego terdapat sebanyak 11 data yaitu data 3, 8, 10, 11, 18, 21, 23, 25, 29, 32, dan 33 Hasil ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunissa (2018) yang menjelaskan bahwa unsur ego yang timbul karena adanya desakan dari keinginan dari unsur id yang harus terpenuhi. Penelitian Setyorini (2017) aspek kepribadian dengan unsur ego yang muncul merupakan karena adanya desakan atas kehendak yang timbul karena unsur id. Ego adalah satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita. Ego berkembang dari id semasa bayi dan menjadi satu-satunya sumber seseorang dalam berkomunikasi dengan dunia luar (Minderop, 2018:22)

Setelah manusia berhubungan dengan lingkungannya timbullah Ego yang berkedudukan sebagai bagian dari sistem/struktur kepribadian individu., Sumadi menjelaskan bahwa "Ego adalah aspek psikologis daripada kepribadian dan timbul karena kebutuhan organisme untuk dapat berhubungan secara baik dengan dunia nyata (*reality*) (Hamali, 2018). Ego berfungsi menyalurkan dorongan-dorongan Id ke ke alam nyata. Selanjutnya Jalaluddin menulis pendapat Freud bahwa ... misi yang diemban oleh Ego dalam diri individu adalah prinsip kenyataan (*objective/ reality principle*). Segala bentuk dorongan naluri dari Id hanya dapat direalisasikan dalam bentuk nyata melalui bantuan Ego. Yang mengandung prinsip kesadaran. Perbedaan antara Id dan Ego terletak pada kenyataan dan tidak nyata, karena Id hanya mengenal kenyataan subyektif jiwa (dunia batin) sesuai dengan kehendaknya, sedangkan Ego membedakan antara sesuatu yang terdapat dalam dunia luar (dunia objektif). Selanjutnya Ego dapat juga dikatakan sebagai perantara antara dunia batin dengan dunia luar. Sebagai antisipasi agar tidak terjadi ketegangan atau pertentangan diantara dua sifat tersebut dalam jiwa seseorang.

Kepribadian Tokoh Berkaitan dengan Unsur Superego

Hasil penelitian menjelaskan bahwa unsur superego dalam drama Laskar Tujuh Belas Karya Ari Sulistiyo lebih sedikit daripada unsur id dan ego, dari keseluruhan data tersebut data superego terdapat sebanyak 6 data yaitu data 2, 13, 15, 20, 2, dan 3 yang merupakan unsur superego dari masing-masing judul naskah drama. Hasil ini dikuatkan dengan penelitian yang dilakukan oleh Chairunissa (2018) yang menjelaskan bahwa unsur superego yang muncul sebagai hati nurani yang mampu mengendalikan sikap dan tingkah laku dari tokoh dalam sebuah cerita. Penelitian Setyorini (2017) aspek kepribadian dengan unsur superego dimana walaupun memiliki karakter yang keras, penokohan dalam sebuah cerita juga harus memiliki karakter atau sifat yang baik yang mampu berbagi dengan lingkungannya.

Superego mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk (Minderop, 2018:22). Superego merupakan salah satu unsur moral dan keadilan dalam kehidupan manusia. Abdul Aziz Ahyadi menulis bahwa dalam struktur kepribadian superego adalah hasil perkenalannya dengan norma sosial budaya, sehingga erat hubungannya dengan moralitas dan kebutuhan kebutuhan rohaniah. Sumadi menulis bahwa: Dalam struktur kepribadian Superego termasuk aspek sosiologis kepribadian sebagai wujud internal dari nilai-

nilai tradisional serta nilai-nilai kemasyarakatan. Sebagaimana diajarkan orang tua kepada anak-anaknya dengan berbagai perintah dan larangan yang harus dilakukan oleh individu dalam hidup. Superego lebih tertuju ke arah kesempurnaan daripada kesenangan hidup. Selain itu, Superego dapat pula dianggap sebagai aspek moral kepribadian yang mempunyai fungsi pokok dalam menentukan baik dan buruk., sehingga individu menjunjung tinggi moralitas masyarakat. (Hamali, 2018).

Super Ego dalam kegiatannya selalu mendominasi unsur-unsur moral dan keadilan dalam hidupnya dan pemegang referensi alam ideal. Tujuan Superego adalah membawa individu kearah kesempurnaan sesuai dengan pertimbangan keadilan dan moral yang berkembang dalam masyarakat. Superego menuntut kesempurnaan dan idealitas perilaku dengan ketaatan kepada norma dan aturan-aturan yang berlaku dalam masyarakat sehingga dikatakan bahwa pada Superego berlaku ” *Prinsip Idealitas*”

Sigmund Freud dalam Budiraharjo membagi Superego yang bersifat ideal ini ke dalam dua komponen, yaitu *suara hati (conscience)* dan *ego ideal*. Suara hati adalah berupa hukuman yang diberikan oleh lingkungan terhadap individu, misalnya hukuman yang diberikan oleh orang tua, atau masyarakat sedangkan ego ideal didapati melalui penerimaan hadiah. Kata hati adalah suara-suara mengenai keberatan-keberatan terhadap gerak-gerik hati yang ada dalam diri kita, tetapi penekanannya terletak pada kenyataan bahwa penolakan ini tidak harus tergantung pada hal apa pun. (Hamali, 2018).

4. Simpulan

Hasil penelitian menjelaskan bahwa psikologi sastra yang berhubungan dengan kepribadian tokoh unsur id lebih banyak di bandingkan dengan unsur ego dan superego. Dari data yang telah di kelompokkan sebanyak 34 data, 17 data di antaranya merupakan unsur id yang merupakan energi psikis dan naluri yang menekan manusia agar memenuhi kebutuhan dasar seperti makan, seks, menolak rasa sakit atau tidak nyaman, 11 data unsur ego yang merupakan satu-satunya wilayah pikiran yang memiliki kontak dengan realita. Ego berkembang dari id semasa bayi dan menjadi satu-satunya sumber seseorang dalam berkomunikasi dengan dunia luar, dan 6 data unsur superego yang mengacu pada moralitas dalam kepribadian. Superego sama halnya dengan hati nurani yang mengenali nilai baik dan buruk.

Daftar Pustaka

- Abdul. (2018). *Kepribadian Tokoh Dalam Naskah Drama Wanita Yang Diselamatkan Karya Arthur S. Nalan*. Universitas Negeri Gorontalo.
- Asnawi, A. (2020). Kategori dan Fungsi Sosial Teks Cerita Rakyat Masyarakat Banjar Hulu: sebagai Pengukuh Warisan Kebudayaan Lokal Bangsa. *Jurnal Sastra Indonesia*, 9(3), 212–221.
- Mukhlis, M., & Asnawi, A. (2019). Teks Anekdote dalam Cerita Lisan Yong Dollah Pewarisan Orang Melayu Sebagai Alternatif Pemilihan Bahan Ajar Bahasa Indonesia. *Geram*, 7(2), 30–43. [https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7\(2\).3774](https://doi.org/10.25299/geram.2019.vol7(2).3774).
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia (Keempat)*. PT. Gramedia.
- Endraswara, S. (2013). *Teori Kritik Sastra* (T. Admojo (ed.); Pertama). CAPS.
- Hamali, S. (2018). *Kepribadian Dalam Teori Sigmund Freud Dan Nafsiologi Dalam Islam*. 1 (13), Juli-Desember 285-302.
- Hamidy, U. (2012). *Pembahasan Karya Fiksi dan Puisi (Kelima)*. Bilik Kreatif Press.
- Hasanuddin. (1996). *Drama Karya Dalam Dua Dimensi (Pertama)*. Angkasa.
- Minderop, A. (2018). *Psikologi Sastra (kelima)*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Saifur, E. dan. (2015). *Teori dan Pengajaran Sastra (Pertama)*. Rajawali Perss.
- Sastra, P., & Astuti, Y (2020). *Kepribadian Tokoh Utama Dalam Novel Ayat-Ayat Cinta Karya Habiburrahman El Shirazy* (tinjauan. 5(4).
- Setyorini, R. (2017). *Analisis Kepribadian Tokoh Marni Kajian Psikologi Sigmund Freud Dalam Novel Entrok Karya Okky Madasari*. 1 (2), Juni 12-24.
- Sulistyo, A. (2018). *Laskar Tujuh Belas* (A. S. (ed.); Pertama). CV. Danadyaksa.